

## URGENSI PENDIDIKAN SEKS DALAM ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SEKSUAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Putri Khoerunnisa<sup>1</sup>, Muhammad Rizal Arif<sup>2</sup>,  
Mohamad Fazar Ramadhan<sup>3</sup>, Abdul Aziz<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup> [2210631110168@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110168@student.unsika.ac.id)

<sup>2</sup> [2210631110151@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110151@student.unsika.ac.id)

<sup>3</sup> [2210631110142@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110142@student.unsika.ac.id)

<sup>4</sup> [abdul.aziz@fai.unsika.ac.id](mailto:abdul.aziz@fai.unsika.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 23-05-25

Disetujui: 25-05-25

#### Kata Kunci:

Pendidikan Seks;  
Islam;  
Remaja;

**Abstract:** This article provides a clear picture of the benefits of sex education for teenagers, so that teenagers know the dangers of sexual violence, whether physical, verbal or digital. This research uses a qualitative approach with library research methods. The results of the research on the importance of sex education for teenagers, so that teenagers know the dangers of sexual violence, whether physical, verbal or digital. The results showed that the concept of self-preservation, social manners, and understanding the limits of interaction in Islam can be a deterrent to sexual harassment and violence in schools. The integration of Islamic value-based sex education in schools is considered effective in building awareness and self-protection of adolescents.

**Abstrak:** Artikel ini memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat pendidikan seks bagi remaja, agar remaja mengetahui bahaya kekerasan seksual, baik fisik, verbal maupun digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Hasil penelitian tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja, agar remaja mengetahui bahaya kekerasan seksual, baik fisik, verbal maupun digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep menjaga diri, tata krama sosial, dan memahami batasan pergaulan dalam Islam dapat menjadi pencegah terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual di sekolah. Integrasi pendidikan seks berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dinilai efektif dalam membangun kesadaran dan perlindungan diri remaja.

---

### PENDAHULUAN

Masa puber adalah masa yang penuh dengan keingintahuan akan segala hal, termasuk salah satunya adalah masalah seksual. Pada masa ini, anak muda membutuhkan bimbingan berupa pendidikan seks dalam pendidikan pribadinya antara orang tua dan lingkungannya. Pelatihan seksual ini termasuk dalam menjalin hubungan baru yang matang dengan lawan jenis. Pada masa ini, anak muda harus dibekali dengan pengetahuan tentang masalah seksual sehingga mereka tidak mencari informasi dari teman dan sumber yang tidak jelas. (Rinta, L. 2015)

Ditulis dari data statistik Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), dalam laporan per 27 Oktober 2021, sepanjang tahun 2015-2020 terdapat 51 pengaduan kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan yang diterima

Komnas Perempuan. Kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi fenomena yang masih kita temui hingga saat ini.

Menurut Sopyandi, S., & Sujarwo, S. dalam karyanya yang berjudul *Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan dan pencegahannya* (2023), Hal ini disebabkan kurangnya upaya untuk mencegah kekerasan atas penyebab masalah, dan menanggapi semua masalah dengan anak-anak dengan cara yang terintegrasi, termasuk melindungi pendidikan (sekolah) yang melindungi anak dari kekerasan seksual. Pencegahan dengan memberikan pendidikan seks pada anak harus diajarkan oleh guru dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. (Sopyandi, S., & Sujarwo, S. 2023)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendidikan Seks ini menunjukkan banyak kesenjangan dalam sistem pendidikan, khususnya dengan kurangnya kesadaran tentang pentingnya mempertahankan batas-batas interaksi sosial dengan lawan jenis. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa urgensi pendidikan seksual dari perspektif Islam, khususnya di tingkat sekolah menengah, untuk mempertajam persepsi dan pencegahan kekerasan seksual pada usia yang lebih muda. (Komnas HAM, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat pendidikan seks bagi kaum muda, dan mengembangkan strategi yang tepat untuk diterapkan di sekolah-sekolah dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (Saefullah, 2024). Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan seks dalam Islam dan relevansinya dalam meningkatkan kesadaran generasi muda dalam melakukan pencegahan seks bebas di lingkungan sekolah menengah atas.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen terkait, seperti buku klasik, Alquran, hadits, buku pendidikan Islam, majalah sains dan artikel yang membahas pendidikan seks, pencegahan pelecehan seksual dan remaja.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karena kaum muda adalah periode kritis dalam perkembangan fisik, emosional dan sosial. Pada tahap ini, anak muda sering ingin tahu tentang seksualitas. Pendidikan seks penting bagi kaum muda karena mengalami periode transisi yang signifikan baik secara fisik maupun sosial. Perubahan yang terjadi sering menimbulkan rasa ingin tahu, kebingungan, dan pertanyaan tentang tubuh dan hubungan seseorang dengan orang lain. Tanpa informasi yang benar dan bertanggung jawab, remaja cenderung mendapatkan informasi yang salah dari usia yang sama, internet, atau media sosial, yang tidak selalu benar.

### Alasan Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja

Remaja mulai menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar mengenai seksualitas, hubungan asmara, dan citra tubuh. Di sinilah pendidikan seks berperan penting bukan hanya untuk menjelaskan aspek biologis dari seks, tetapi juga membekali remaja dengan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.

Berikut ini adalah alasan mengapa pendidikan seks penting bagi remaja di sekolah:

#### 1. Membantu mengenali batasan diri dan orang lain

Kita tahu bahwa setiap orang memiliki hak untuk memutuskan apa yang nyaman dan tidak nyaman bagi mereka, terutama saat melakukan kontak fisik dan hubungan intim. Pemahaman ini membuat mereka tidak merasa tidak nyaman dan belajar untuk tidak mendorong atau menyakiti batasan orang lain, sehingga berani mengatakan “tidak”. Memahami pentingnya persetujuan dapat membangun hubungan sosial yang saling menghormati.

#### 2. Mencegah pelecehan dan kekerasan seksual

Pendidikan seks membantu para remaja memahami kekerasan seksual, baik secara fisik, verbal atau digital. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat mengenali tanda-tanda perilaku yang tidak pantas atau melanggar batasan, sehingga mereka tidak menjadi korban atau pelaku. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana menghindari situasi risiko, seperti menjaga jarak dari orang yang memiliki perilaku mencurigakan atau tidak menghargai perbatasan.

#### 3. Mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan

Pendidikan seksual dapat membuat remaja membuat keputusan yang lebih bijak dan lebih bertanggung jawab terkait dengan seks. Dengan pengetahuan yang baik, remaja menyadari bahaya risiko kehamilan yang tidak direncanakan, sehingga mereka memilih menjauhi aktivitas seksual. Informasi ini membantu mereka mencapai pentingnya merencanakan dan meninjau dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang dibuat.

## **Peran Pendidikan Seks dalam Pencegahan Pelecehan Seksual**

Pendidikan seks memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah pelecehan seksual, terutama pada anak-anak dan remaja yang rentan terhadap korban. Pendidikan seks yang memadai memberi mereka yang memiliki pengetahuan tentang keterbatasan tubuh, hak mereka untuk dirinya sendiri, dan pentingnya saling menghormati dalam interaksi fisik dan emosional apa pun.

Pelatihan ini tidak hanya menargetkan korban potensial, tetapi juga mencegah kaum muda menjadi pelaku dengan mengomunikasikan nilai kesadaran sosial, dan pentingnya persetujuan dalam semua bentuk hubungan (persetujuan). Oleh karena itu, pendidikan seks tidak hanya tentang mencegah risiko kesehatan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan sosial yang aman dan saling menghormati.

Pendidikan seks komprehensif membekali remaja dengan pengetahuan sebagai berikut:

### **1. Memahami Batasan dan Persetujuan Pribadi**

Pendidikan seks membantu remaja memahami bahwa mereka memiliki hak atas tubuh mereka sendiri dan hak untuk menetapkan batasan fisik dan emosional dengan orang lain. Mereka belajar tentang konsep persetujuan yang berarti persetujuan sukarela dan antusias dari kedua belah pihak dalam interaksi seksual. Hal ini memberdayakan mereka untuk mengatakan “tidak” dan menghormati “tidak” dari orang lain.

### **2. Mengenali Perilaku yang Tidak Pantas**

Melalui pendidikan seks, remaja belajar untuk mengenali berbagai bentuk pelecehan seksual, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media online. Mereka menjadi lebih sadar akan taktik manipulasi dan pemaksaan yang mungkin digunakan oleh pelaku. Pengetahuan ini membekali mereka untuk mengidentifikasi situasi berbahaya sejak dini.

### **3. Membangun Komunikasi yang Sehat**

Pendidikan seks yang baik juga mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif tentang seksualitas dan hubungan. Para remaja belajar bagaimana berbicara tentang perasaan, batasan, dan persetujuan dengan teman sebaya, pacar, atau orang dewasa yang mereka percayai. Komunikasi yang terbuka dapat mencegah kesalahpahaman dan potensi pelecehan.

## Contoh Program Implementasi Pendidikan Seks di Sekolah

Implementasi pendidikan seks di sekolah bisa dilakukan melalui berbagai program yang disesuaikan dengan usia, kebutuhan, dan konteks budaya peserta didik. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai seksualitas, kesehatan reproduksi, hubungan yang sehat, serta pencegahan risiko seperti pelecehan seksual atau penyakit menular seksual.

Contohnya Pendidikan seks yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang khas, yaitu mengajarkan seksualitas dari sudut pandang syariat, moralitas, dan akhlak. Dalam Islam, menjaga kehormatan dan kesucian diri adalah hal yang sangat ditekankan. Oleh karena itu, pendidikan seks dalam PAI tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi lebih menekankan pada pemahaman batasan aurat, pentingnya menjaga pandangan, adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta tanggung jawab sebagai hamba Allah terhadap tubuh dan nafsu. Materi seperti *baligh*, haid, mimpi basah, mandi wajib, dan adab berpakaian dapat menjadi pintu masuk untuk menjelaskan perubahan biologis yang dialami remaja. Dengan pendekatan yang sesuai dan penuh kasih sayang, siswa akan merasa nyaman belajar dan tidak tabu bertanya tentang hal-hal yang memang perlu mereka ketahui dalam konteks menjaga diri sesuai ajaran Islam.

Selain itu, melalui PAI, siswa juga dapat diajarkan pentingnya *iffah* (menjaga kehormatan), larangan zina, serta pentingnya membangun keluarga yang sakinah. Dengan begitu, pendidikan seks menjadi bagian dari pendidikan karakter dan spiritual yang utuh.

Berikut ini adalah contoh-contoh program untuk mengimplementasikan Pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas:

### 1. Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Sekolah

Dalam Pendidikan Agama Islam, pendidikan seks dapat dikemas dalam materi fiqh atau akhlak yang mengajarkan tentang adab pergaulan, larangan berzina, pentingnya menundukkan pandangan (*ghaddul bashar*), menjaga aurat, dan nilai kesucian dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Contoh penerapan ini dapat dilihat di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta yang telah mengintegrasikan pendidikan seks dalam pelajaran fiqh dan kurikulum umum sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di tingkat SMA dengan materi yang lebih kontekstual dan mendalam, sesuai dengan perkembangan usia siswa.

### 2. Menyelenggarakan Program Sosialisasi dan Lokakarya Pendidikan Seksualitas Islami

Program kedua adalah menyelenggarakan seminar, workshop, atau sosialisasi yang membahas isu-isu seputar seksualitas remaja dari sudut pandang Islam dan ilmiah. Kegiatan ini bisa melibatkan tenaga kesehatan, psikolog remaja, ulama, guru, dan perwakilan orang tua. Workshop ini merupakan ruang dialog terbuka bagi para siswa untuk memahami

perubahan biologis dan emosional pada masa pubertas, pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas, serta bagaimana mengenali dan mencegah tindak kekerasan atau pelecehan seksual.

### 3. Pendidikan Seks melalui Layanan Konseling Islami di Sekolah

Contoh penerapan ini dapat dilihat di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta yang telah mengintegrasikan pendidikan seks dalam pelajaran fiqih dan kurikulum umum sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di tingkat SMA dengan materi yang lebih kontekstual dan mendalam, sesuai dengan perkembangan usia siswa.

## **Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Seks di Sekolah**

Berikut ini adalah tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan seks di Sekolah Menengah Atas:

### 1. Norma Sosial dan Budaya

Pendidikan seks sering kali mendapat penolakan dari masyarakat karena dianggap tabu atau bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan agama. Banyak orang tua dan pendidik merasa bahwa membahas seksualitas di sekolah dapat mendorong perilaku yang tidak diinginkan, padahal pendidikan seks yang tepat bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar dan mencegah perilaku berisiko.

### 2. Kurangnya Kurikulum yang Terstruktur

Tidak semua sekolah memiliki kurikulum pendidikan seks yang jelas dan terstruktur. Beberapa sekolah hanya memberikan informasi dasar tentang kesehatan reproduksi tanpa membahas aspek psikologis, sosial dan etika yang juga penting. Kurangnya panduan yang komprehensif membuat pendidikan seks di sekolah kurang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa.

### 3. Kurangnya Pelatihan untuk Guru dan Pendidik

Banyak guru merasa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengajarkan pendidikan seks dengan cara yang tepat dan sensitif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin akan kesulitan untuk menyampaikan materi dengan pendekatan yang tepat, sehingga siswa tidak mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat.

## SIMPULAN

Melalui pendidikan seks, remaja belajar untuk mengenali berbagai bentuk pelecehan seksual, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media online. Pendidikan seks membantu remaja memahami bahwa mereka memiliki hak atas tubuh mereka sendiri dan hak untuk menetapkan batasan fisik dan emosional dengan orang lain. Mereka belajar tentang konsep persetujuan yang berarti persetujuan sukarela dan antusias dari kedua belah pihak dalam interaksi seksual. Hal ini memberdayakan mereka untuk mengatakan “tidak” kepada orang lain. Pendidikan seks adalah bagian penting dari pembentukan kepribadian dan pengetahuan kaum muda, terutama dalam transisi ke kedewasaan. Ketika pendidikan seks diajarkan melalui pendekatan agama, seperti pendidikan agama Islam (PAI), pendidikan seks tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral, spiritual dan etika yang sesuai dengan pengajaran Islam. Ini membantu siswa memahami betapa pentingnya mempertahankan diri, menghormati orang lain, dan menjalani kehidupan mereka sesuai dengan kepemimpinan agama. Dengan cara ini, pendidikan seks bukanlah hal yang tabu, melainkan cara untuk mendidik generasi muda untuk lebih bertanggung jawab, bijaksana dan dengan bijak menghindari, menghindari dan menghindari perilaku dan pelecehan seksual yang berbeda.

## REFERENSI

- Basyir, A. U. (2006). *Sutra Ungu: Panduan Berhubungan Intim dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rumah Dzikir.
- Effendi, M. N. (n.d.). *Sex Education dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Diakses dari <https://shorturl.at/zVNM8>  
<https://shorturl.at/tadme>
- Komnas HAM. (2023, Oktober 6). Komnas HAM Dorong Pencegahan Kekerasan Seksual di Lembaga Pendidikan. [komnasham.go.id/n/2423](http://komnasham.go.id/n/2423)
- Machali, I. (n.d.). *Pendidikan Seks dalam Islam: Konsep dan Implementasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mubarok, K. (n.d.). *Konsep Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari <https://shorturl.at/gTebV>
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya terhadap Ketahanan Psikologis Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163-174. <https://shorturl.at/Tu5RJ>

- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195-211.
- Sopyandi, S., & Sujarwo, S. (2023). Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan dan pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JP-IPS)*, 15(1), 1-10.